



Marsuki et. al: Pengembangan Usaha Porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru (Studi Kasus Start-Up Vestanesia)

**PENGEMBANGAN USAHA PORANG DI DESA GATTARENG KECAMATAN PUJANANTING
KABUPATEN BARRU
(Studi Kasus Start-Up Vestanesia)**

**PORANG BUSINESS DEVELOPMENT IN GATTARENG VILLAGE PUJANANTING SUBDISTRICT
BARRU DISTRICT
(Start-Up Vestanesia Case Study)**

Marsuki^{1*}, Awaluddin Yunus², Muh. Ichwan Kadir³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

*Email: ukkybasri@gmail.com

ABSTRAK

Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) merupakan tanaman umbi-umbian yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara memanfaatkan porang sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha porang dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru (Study Kasus Start-Up Vestanesia), penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2023. Penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan mengambil 13 orang karyawan perusahaan sebagai informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisiner. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek produksi tergolong baik, namun dari aspek pendapatan ini tergolong kurang baik karena harga porang pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis. Adapun masalah yang memengaruhi produksi porang yaitu penurunan harga porang, cuaca yang buruk, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani. Untuk hasil produksi yang didapatkan yaitu 183.825 kilogram dengan harga produksi yakni Rp. 3.400/kilogram dengan total penerimaan sebesar Rp. 625.005.000 dan dikurangkan dengan biaya total Rp. 122.853.000 sehingga pendapatan total yang diperoleh dalam usaha porang yang di kembangkan Start-Up Vestanesia yaitu sebesar Rp. 502.152.000.

Kata Kunci: Analisis Produksi, Pengembangan Usaha, Pendapatan, Tanaman Porang

ABSTRACT

*Porang Business Development in Gattareng Village, Pujananting District, Barru Regency (Case Study of Start-Up Vestanesia). Supervised by Awaluddin Yunus and Muh. Ichwan Kadir. Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) is a tuberous plant with high economic potential and is cultivated as an export commodity due to several countries utilizing it for both food and industrial purposes. This research aims to determine the development of porang business and to identify the supporting and inhibiting factors of porang business in Gattareng Village, Pujananting District, Barru Regency (Case study of start-up Vestanesia). The research was conducted from January to July 2023 and was carried out using a purposive approach, which involved selecting 13 company employees as informants. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaire completion. The data used consisted of both primary and secondary data. Data analysis methods included income analysis and descriptive analysis in order to answer the research questions. The research findings indicate that, in terms of production, it is considered satisfactory. However, from the perspective of income, it is deemed minimal due to the drastic decline in porang prices in 2022. The issues affecting the porang production were the decrease in porang prices, agroclimatic mismatches, and the insufficient knowledge and skills among the farmers. For the production results, the amount obtained was 183,825 kilograms at a production cost of Rp. 3.400/kilogram. The total revenue was Rp. 625.005.000, subtracted by the total expenses of Rp. 145.806.000. Therefore, the total income earned from the porang business developed using start-Up Vestanesia was Rp. 479,199,000.*



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Keywords: Production Analysis, Business Development, Income, Porang Plant

PENDAHULUAN

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan tanaman herbal yang berjenis umbi-umbian yang dapat tumbuh di daerah tropis ataupun sub tropis. Di Indonesia tanaman porang dikenal sebagai porang atau iles-iles (Lia, 2022). Porang dapat berkembang biak menggunakan umbi udara yang biasa disebut bulbil atau biji katak. Setiap helai daun porang mampu menghasilkan 2-65 umbi udara, tergantung dari musim dan umur tanaman porang (Fadlil et al., 2022). Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) menjadi komoditas tanaman pangan yang potensial di Indonesia untuk dibudidayakan secara optimal karena mengandung glukomanan tertinggi (35%) yang berupa karbohidrat yang banyak digunakan untuk industri makanan, minuman, obat, kosmetika (Haris et al., 2022). Tanaman porang pada saat ini menjadi tanaman yang sangat populer dan sangat toleran terhadap naungan, dapat dibudidayakan dengan mudah, memiliki produktivitas yang tinggi, cenderung toleran terhadap hama/penyakit, tingginya permintaan pasar dan juga memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi (Made Astuti Wahyu Utami, 2021). Tanaman porang dapat tumbuh dengan baik pada kerapatan naungan 40%. Intensitas cahaya yang sesuai dapat memaksimalkan pertumbuhan dan hasil tanaman porang (Nur Fadlil Lutfi Hakim Junior et al., 2022).

Pengembangan adalah suatu usaha yang telah direncanakan dan terorganisir dari suatu usaha atau bisnis dalam rangka meningkatkan keterampilan, kemampuan sumber daya manusia, serta keterampilan (Surepi, 2021). Pengembangan juga dapat artikan sebagai usaha dalam memperbaiki suatu pelaksanaan pekerjaan yang sedang dijalankan sekarang ataupun yang akan datang, dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan (Mardikaningsih et al., 2022). Pengembangan memerlukan strategi untuk melakukan suatu tindakan dalam manajemen demi merealisasikannya pengembangan usaha. Strategi pengembangan memiliki fungsi dalam merumuskan ataupun mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi suatu perusahaan (Afridhal, 2017).

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus secara produktif dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam suatu usaha atau bisnis, biasanya usaha ini berbentuk badan hukum atau yang didirikan oleh Kelompok maupun individu (Karimah, 2021). Menurut Harahap (2022) Usaha dalam pertanian pada dasarnya adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan produksi yang berkualitas dan dapat bersaing. Usaha dalam bidang pertanian terdiri dari alam, tenaga kerja dan modal yang bertujuan untuk memproduksi di lapangan pertanian (Kawengian et al., 2019). Usaha Porang yang merupakan komoditi yang baru dikembangkan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang menjanjikan bagi petani, sehingga antusias petani cukup tinggi untuk melakukan budidaya tanaman porang. Dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan tanaman porang dapat dilakukan dengan perbaikan efisiensi usaha dengan cara mengarahkan penekanan lewat perbaikan biaya produksi atau peningkatan produktivitas (Yusuf, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa tanaman porang merupakan komoditi baru yang dibudidayakan di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 13 orang karyawan *Start-Up* Vestanesia.

Teknik Analisis Data

Menurut (Farida, 2019), analisis data merujuk pada proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber informasi lainnya, dan hasil dari proses ini dapat diberikan kepada pihak lain.

Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

1. Analisis data deskriptif, merupakan upaya mengumpulkan data berbentuk kata-kata atau informasi yang diperoleh dari wawancara atau dokumentasi. Tahapan deskriptif melibatkan penjelasan terhadap setiap respons yang diberikan oleh masing-masing informan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai semua gejala atau situasi yang ada, dengan menggambarkan keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.
2. Analisis pendapatan, untuk mengetahui besarnya pendapatan informan tanaman porang dengan menggunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan selaku pelaku usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Identitas informan dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur informan bervariasi, mulai dari 21 tahun sampai 50 tahun. Lebih jelasnya umur informan dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Umur informan di Desa Gattareng Kecamatan Barru Kabupaten Barru, 2023

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21 – 30	12	92.31%
31 >	1	7.69%
Total	13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur informan yang tertinggi adalah umur 21 – 30 tahun sebanyak 12 informan (92.31%) dan umur 31 > tahun sebanyak 1 informan (7.69%). Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan informan porang. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik serta cara berpikir dalam mengambil keputusan. Informan usaha porang yang terbilang muda memiliki kemampuan fisik dan inovasi yang lebih baik di bandingkan dengan informan yang berusia tua. Namun demikian informan yang memiliki usia yang lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usaha porang.

Selanjutnya hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan informan bervariasi, tingkat pendidikan mulai tamat SD sampai dengan SMA. Tingkat pendidikan informan dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan terakhir informan pelaku usaha di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, 2023

Tingkat Pendidikan (Formal)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA	6	46.15%
S1	7	53.85%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa informan di daerah penelitian yang memiliki pendidikan terakhir SMA memiliki porsi tertinggi yakni SMA sebanyak 6 informan (46.15%), dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 informan (53.85%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usaha terutama berkaitan dengan penyerapan mengenai inovasi dan penggunaan teknologi pertanian dalam menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan membantu informan dalam menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi yang didapat. Pendidikan formal yang relatif tinggi akan lebih memudahkan informan porang dalam menerapkan teknologi baru serta teknik baru dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, kemajuan teknologi dalam usaha porang dapat diaplikasikan dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga yaitu keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi informan yang bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga informan terdiri dari informan itu sendiri, istri/suami, anak serta anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan informan. Jumlah anggota informan akan berpengaruh baginya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam hal usahanya. Untuk mengetahui penyebaran informan berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Desa Gattareng, 2022

Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Frekuensi (Karyawan)	Persentase (%)
0	11	84.62%
1-2	1	7.69%
3 >	1	7.69%
Total	13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari seluruh informan ada 11 orang informan yang tidak memiliki tanggungan keluarga (84.62%), 1 orang dengan tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang (7.69%) dan 1 orang informan dengan tanggungan keluarga sebanyak 3 > orang (7.69%).

Kondisi Lahan

Kondisi lahan tanaman porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru memiliki luas 5 hektar pada penanaman pertama yang dibuka oleh Vestanesia pada tanggal 10 Oktober 2021, lahan tersebut adalah lahan tidur yang sewa dari penduduk setempat dengan harga sewa Rp. 5.000.000/hektar, dengan luas 5 hektar tentu sangat menguntungkan. Lahan tersebut memiliki kualitas tanah yang subur dengan Jenis tanah sebagian besar tanah lempungan yang pembentukannya terdiri dari endapan tanah liat yang berwarna merah yang tentunya baik dalam proses budidaya, Dengan ukuran lahan yang luas, lahan tersebut mampu menampung jumlah tanaman porang yang signifikan yaitu 73.530 titik tanam, dengan jumlah tersebut tentu berpotensi menghasilkan hasil panen yang melimpah. Dalam kondisi yang optimal, lahan seluas 5 hektar ini dapat menjadi ladang porang yang produktif dan menguntungkan.

Pada bulan November 2022, Vestanesia kembali membuka lahan di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan jumlah 5 hektar yang juga disewa dari penduduk setempat dengan harga yang sama, yaitu sewa Rp. 5.000.000/hektar. Dengan membuka lahan baru tersebut, Vestanesia memberikan peluang bagi lebih banyak petani porang di Desa Gattareng untuk terlibat dalam budidaya porang dan meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui kerjasama dengan penduduk setempat.

Kondisi Petani

Di Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, para petani berperan penting dalam budidaya tanaman porang. Mereka berperan sebagai pekerja dalam perusahaan Vestanesia yang mengelola budidaya porang, dan juga sebagai penyewa lahan porang. Dalam kehidupan sehari-hari, petani porang di Desa Gattareng terlibat aktif dalam kegiatan pertanian porang yang menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mereka. Mereka memiliki tanggung jawab mulai dari penanaman, pemupukan, hingga pemanenan tanaman porang. Setiap tahap pemeliharaan dilakukan dengan seksama guna menjaga kualitas tanaman porang agar tetap optimal.

Usaha Porang

Usaha porang merupakan nilai produksi dikurangi total biaya produksi (biaya variable dan biaya tetap), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani berupa biaya/pembelian bibit ,pupuk, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak,upah,dan biaya lain yang bersifat permanen atau tetap.

1. Biaya Produksi

Vika Ardita et. al: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clariaas sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha porang dilakukan. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.

1) Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap menurut Prasetya (2019) adalah besarnya biaya yang dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Pada penelitian ini, biaya variabel meliputi biaya pupuk organik cair, biaya benih, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4. Biaya variabel usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting

Keterangan	Jumlah (Satuan)	Harga	Jumlah (Rp)
Pupuk Organik Cair	400 Liter	70.000/Liter	28.000.000
Benih	2.451 Kg	3.000/Kg	7.353.000
Tenaga Kerja	20 Orang	1.500.000/Orang	30.000.000
Total			65.353.000

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 4. Menunjukkan bahwa penggunaan biaya variabel pada usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yaitu pupuk organik cair sebesar Rp. 28.000.000, bibit sebesar Rp. 7.353.000 dan tenaga kerja Rp. 30.000.000 Totalnya yang di dapat yaitu sebesar Rp. 65.353.000

2) Biaya Tetap

Prasetya (2019) menjelaskan bahwa biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah nilai walaupun hasil produksi yang didapat mengalami perubahan. Atau dengan kata lain biaya tetap adalah biaya yang pasti terlepas dari adanya barang yang diproduksi atau tidak. Biaya tetap pada usaha porang yaitu, biaya sewa lahan dan biaya pengolahan tanah (traktor).

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting.

Keterangan	Jumlah (Satuan)	Harga (satuan)	Jumlah (Rp)
Sewa Lahan	5 Hektar	10.000.000/ 2 tahun	50.000.000
Pengolahan Tanah (Traktor)	5 Hektar	15.000/Are	7.500.000
Total			57.500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 5. Terlihat bahwa biaya tetap dari usaha porang dari jumlah sewa lahan sebesar Rp.50.000,000 dan pengolahan tanah (traktor) sebesar Rp. 7.500.000 dan total yang didapat yaitu Rp. 57.500.000

3) Biaya Total

Biaya total adalah seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam menjalankan usaha porang. Total biaya usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variable. Total biaya usaha porang dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya total usaha porang perhektar di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting.

No.	Biaya	Jumlah(Rp)
1.	Biaya Variabel	65.353.000
2.	Biaya Tetap	57.500.000
Total		122.853.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah tahun 2023

Dapat dilihat pada table 6 diatas menunjukkan bahwa biaya variabel usaha porang sebesar Rp. 65.353.000 dan biaya tetap dari usaha porang yaitu sebesar Rp. 57.500.000 dengan total Rp. 122.853.000.

Produksi dan Pendapatan

Produksi porang adalah kegiatan yang dilakukan dalam menghasilkan porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penerimaan usaha porang merupakan yang diterima oleh pelaku

Vika Ardita et. al.:Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clariaas sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

usaha porang namun belum dikurangi dengan biaya total produksinya.

1. Penerimaan

Penerimaan usaha porang merupakan besarnya pemasukan yang diperoleh dari perkalian antara hasil panen yang diperoleh dengan harga jual.

Tabel 7. Penerimaan Porang

No.	Uraian	Jumlah (kg)
1.	Hasil Produksi	183.825 kg
2.	Harga Produksi	3.400/ kg
Total (Rp)		625.005.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui

bahwa hasil produksi yang dihasilkan saat panen yaitu 183.825 kg, kemudian dengan harga jual produksi porang yaitu Rp. 3.400/kg nya dengan total yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 625.005.000

2. Pendapatan

Pendapatan usaha adalah total penerimaan yang telah dikurangi dari biaya total produksi.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Porang

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	625.005.000
2.	Biaya Total	122.853.000
Total (Rp)		502.152.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa total penerimaan yang dari usaha porang yaitu sebesar Rp. 625.005.000 dan biaya total sebesar Rp. 122.853.000. Dengan total laba bersih yang didapatkan sebesar Rp. 502.152.000. Dapat diketahui bahwa untuk pendapatan usaha porang sekarang kurang maksimal disebabkan karena harga produksi yang turun dari tahun sebelumnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Porang

Usaha porang, seperti usaha tanaman lainnya, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kesuksesannya. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru:

1. Faktor Pendukung

1) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung teralisasinya kegiatan usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Motivasi mendorong ataupun memicu semangat dalam melakukan usaha porang yaitu tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang tinggi pada kala itu. Umbi porang dapat dijual dengan harga yang menguntungkan, terutama untuk keperluan industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Hal ini mendorong Perusahaan untuk terlibat dalam budidaya porang sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan dan memberikan motivasi bagi petani untuk bekerjasama dengan upah tenaga kerja 1.500.000/orang dan juga akan memberikan bonus jika usaha porang tersebut berhasil. Porang ini tak hanya dilihat dari sektor keuntungan tetapi juga dari permintaan akan porang terus meningkat baik di pasar lokal maupun internasional. Porang digunakan sebagai bahan baku dalam produksi makanan sehat, seperti jelly porang, serta memiliki sifat pengental alami yang dihargai oleh industri makanan dan minuman. Dengan adanya permintaan pasar yang tinggi, pelaku usaha merasa yakin bahwa budidaya porang dapat menjadi usaha yang berpotensi sukses.

2) Modal

Modal merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha porang. Usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru mendapatkan modal dari Vestanesia selaku pelaku usaha porang yang bekerja sama antar Bank Sulselbar dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dana KUR Bank Sulselbar adalah Kredit Usaha Rakyat disalurkan Bank Sulselbar, yang merupakan program pemerintah berupa pembiayaan untuk keperluan modal usaha kepada para pelaku UMKM melalui lembaga keuangan. Dana KUR ini sangat cocok bagi UMKM karena Suku bunga program ini hanya sebesar 6% atau



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani "Cahaya Bunda" terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

setara dengan 0,26% per bulan flat. Terlebih lagi, Anda terbebas dari biaya-biaya tambahan seperti biaya provisi, biaya administrasi bulanan, dan biaya asuransi. Dengan adanya modal dari Vestanesia dan Bank Sulselbar melalui dana KUR, usaha porang di Desa Gattareng dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk pembelian bibit porang, pupuk, sewa lahan dan serta pembiayaan operasional selama proses budidaya. Ini memberikan dorongan tambahan bagi pelaku usaha untuk budidaya porang dan mengoptimalkan potensi penghasilan dari usaha tersebut.

3) Penggunaan benih yang baik

Penggunaan benih porang yang baik dan bebas dari penyakit atau hama dapat meningkatkan kesuksesan usaha porang. Usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru menggunakan benih yang baik didapatkan dari hasil budidaya tanaman porang yang ada di Kabupaten Bulukumba yang telah melalui tahap penyortiran sehingga bibit yang akan ditanam tidak diragukan lagi. Dengan memilih benih yang baik, sehat dan bebas dari penyakit serta hama, pelaku usaha porang di Desa Gattareng dapat memastikan bahwa tanaman yang tumbuh memiliki potensi pertumbuhan yang optimal dan produktivitas yang tinggi. Tahap penyortiran benih porang memungkinkan pemilihan benih yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kesuksesan dalam budidaya porang dan menghasilkan panen yang berkualitas serta menguntungkan

2. Faktor Penghambat

1) Harga murah

Pada tahun 2018, harga porang mencapai Rp 8.000-10.000 per kilogram, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Namun, pada tahun 2022, harga porang hanya mencapai Rp 3.000-3.400 per kilogram, yang dapat disebabkan oleh kurangnya permintaan konsumen, serta kualitas porang yang kurang maksimal.

2) Cuaca buruk

Cuaca juga menjadi masalah yang dihadapi dalam budidaya tanaman porang karena sifatnya yang mudah berubah-ubah. Hal ini membuat kualitas tanaman porang rentan terhadap kerusakan dan pembusukan.

3) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya porang dapat menjadi faktor penghambat. petani yang kurang memahami teknik budidaya yang baik atau kurang memiliki akses pelatihan dan informasi yang diperlukan mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal, apalagi usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru terbilang cukup baru yang dikembangkan disana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahan usaha porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan luas 5 hektar mampu menampung jumlah tanaman porang yang signifikan, yaitu 73.530 titik tanam. Pendapatan total yang diperoleh usaha porang Start-Up Vestanesia di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru adalah sebesar Rp. 502.152.000, pendapatan ini tergolong kurang maksimal karena harga porang pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis. Produksi porang di Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru pada tahun ini tidak mencapai tingkat maksimal, dengan produksi yang dihasilkan sekitar 183.825 kilogram, dan harga produksi porang juga kurang maksimal, yakni Rp. 3.400 per kilogram.
2. Usaha porang di Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung meliputi motivasi petani yang tinggi, ketersediaan modal dari kerjasama Vestanesia dan Bank Sulselbar, serta penggunaan benih yang baik. Namun, terdapat faktor penghambat seperti penurunan harga porang, cuaca buruk, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. (2017). Muhammad Afridhal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 223–233.
- Fadlil, M. N., Hakim, L., Nyoto, S., & Nurmalasari, A. I. (2022). *ISSN (Print) : 1693-0738 ISSN (Online) : 2714-5549 Innofarm : Jurnal Inovasi Pertanian Vol . 24 (1), April 2022 Kajian Intensitas Cahaya Di Bawah Pohon Sono Keling Terhadap Pertumbuhan dan*



Vika Ardita et. al.: Pengaruh Faktor Sosial Kelompok Wanita Tani “Cahaya Bunda” terhadap Pendapatan Program Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang

Hasil Tanaman Porang (Amorphophallus muelleri Blume) ISSN (. 24(April), 65–74.

- Harahap, M., Apriyanti, I., & Wardani, D. C. (2022). Analisis Usaha petani Kacang Hijau (*Vigna radiata L.*) di Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. 3(1), 92–102.
- Haris, M. F. Al, Hidayat, A., Alfaini, H., Infromatika, J. T., & Banyuwangi, P. N. (2022). Sistem Terintegrasi Administrasi dan Informasi Lahan Tanaman Porang Integrated Administration and Information System for Porang Plant Landfill. 1(September), 28–33. N.
- Karimah, R. M. K. 2021. Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Genteng. ArRibhu: Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2, 111–112.
- Kawengian, T. . ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usaha Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- Lia, S. (2022). Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar Lampung 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Made Astuti Wahyu Utami, N., & Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang Di Masa, P. (2021). Pandemi Covid-19. *Journal Viabel Pertanian*, 15(1), 72–82.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Retnowati, E., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kabupaten Malang Pendahuluan. 2(1), 21–32.
- Nur Fadlil Lutfi Hakim Junior, M., Nyoto, S., & Ike Nurmalasari, A. (2022). Kajian Intensitas Cahaya Di Bawah Pohon Sono Keling Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri Blume*). *Jurnal Inovasi Pertanian*, 24(1).
- Prasetya, J. B., & Nuswantara, B. (2019). Analisis kelayakan pendapatan usahatani padi sawah di desa Ngrapah kecamatan Banyubiru, Semarang. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 144-148.
- Surepi, L., Rahmat, A., & Julita, R. (2021). Peranan Administrasi Bisnis dalam Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Aghniya*, 4(1), 1-10.
- Yusuf, H. O. (2022). Tingkat pertumbuhan *Aspergillus flavus sp* dan pembentukan aflatoksin pada berbagai metode penyimpanan dengan kadar air biji jagung pakan. *Jurnal Agrotek*, 6(2), 55–62.